Sunarningsih¹ dan Yuka Nurtanti
Cahyaningtyas²

¹Balai Arkeologi Kalimantan Selatan, Jalan
Gotong Royong II Rt.03/06, Banjarbaru
Kalimantan Selatan, Indonesia; posel:
asihwasita@gmail.com

²Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jalan
Raya Condet Pejaten No. 4, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan, Indonesia; posel:
yuka.nurtanti@kemdikbud.go.id

Diterima: 2 September 2021

Direvisi: 5 November 2021

Disetujui: 10 November 2021

PUSAT KERAJAAN TAYAN DI BUKIT RAYANG, SANGGAU, KALIMANTAN BARAT

THE CENTER OF TAYAN KINGDOM IN BUKIT RAYANG, SANGGAU, WEST KALIMANTAN

Abstrak. Salah satu kerajaan Islam yang berada di aliran Sungai Kapuas, Kalimantan Barat adalah Kerajaan Tayan. Pusat kekuasaan awal berdirinya kerajaan ini berada di aliran Sungai Tayan yang merupakan anak Sungai Kapuas, tepatnya di Bukit Rayang sebelum akhirnya pusat pemerintahannya berada di Teluk Kemilun yang bangunan Keraton dan masjidnya masih berdiri kokoh hingga sekarang. Keberadaan Bukit Rayang menarik untuk diteliti karena masih minimnya data awal pusat kekuasaan Tayan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ragam data arkeologi dan lanskap hunian di Bukit Rayang. Metode pengumpulan data menggunakan survei dan ekskavasi. Data selanjutnya dianalisis, baik lingkungan maupun artefaktualnya. Hasil penelitian mendapatkan beragam data arkeologi, yaitu benteng tanah, bekas pemandian putri, tonggak bekas jembatan, makam kerabat istana, tonggak bekas masjid, bekas pendapa, meriam, dan artefak berupa fragmen dari bahan yang beragam (tanah liat, *Stoneware*, porselen, kaca, logam, dan batu). Berdasarkan hasil analisis artefaktual, temuan fragmen berasal dari berbagai bentuk wadah dan nonwadah yang digunakan oleh masyarakat pendukung Kerajaan Tayan, dan analisis lingkungan memberi gambaran lanskap hunian di lokasi Bukit Rayang sangat strategis karena berada di kelokan sungai, pengawasan ke arah hulu dan hilir mudah dilakukan, juga keberadaan benteng di bagian tertinggi dari bukit memiliki tujuan untuk mengamankan pengiriman upeti dari wilayah hulu.

Kata kunci: lanskap, porselen, benteng tanah, Bukit Rayang, Tayan

Abstract The first center of Tayan kingdom was established in Tayan River, precisely in Bukit Rayang. Eventually, the palace has been moved to Teluk Kemilun. Data from Bukit Rayang are still limited so the study purpose is to determine the variety of archaeological data and residential landscapes. The methods were using survey and excavation. The data were analyzed both by environment and artifactual. The results obtained various archaeological data, namely earth fort, princess bath, bridge pillars, tombs, mosque pillar, pendapa, cannon, and fragments of various artifact materials (ceramic, glass, metal, and stone). The findings of fragments came from various forms of containers and non-containers used by people who supported the Kingdom. The residential landscape was strategic on a river bend so that monitoring activity toward upstream and downstream were easier, and the fort location was suitable with the aim of securing tribute delivery from upstream.

Keywords: landscape, ceramic, earth fort, Bukit Rayang, Tayan

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat memiliki beberapa kerajaan yang tumbuh dan berkembang pesat pada masa Islam, yaitu Matan, Mempawah, Sambas, Landak, Tayan, Sanggau, Sekadau, Sintang, dan Pontianak (Kusnoto dan Firmansyah 2016). Kerajaan Matan di Ketapang menjadi kerajaan Islam tertua, dan sebelumnya sudah ada penguasa di tempat tersebut yang berlatar belakang agama Hindu, yaitu Tanjungpura (Smith dan Smith 2011). Beberapa peninggalan Kerajaan Tanjungpura yang bercorak Hindu di Ketapang adalah kompleks makam keramat tujuh dan

keramat sembilan yang nisannya mirip nisan Troloyo (Sarjiyanto dan Inagurasi 2018) serta temuan bagian kaki candi dari bata (Cahyaningtyas 2013; Atmojo 2014).

Salah satu kekuasaan di bawah Kerajaan Matan adalah kerajaan Tayan yang berada di aliran Sungai Tayan. Gusti Lekar diperintahkan oleh kakaknya, yaitu Raja Matan untuk mengamankan upeti yang berasal dari wilayahnya yang sering tidak sampai karena dibajak di tengah perjalanan. Selanjutnya, Gusti Lekar dibantu oleh Kai Jaga, seorang Dayak berhasil mengalahkan perompak dan mengamankan upeti, hingga akhirnya berkuasa di wilayah Tayan. Kerajaan

Tayan mulai berkuasa dari tahun 1687 hingga 1965 (Sutio 2018).

Bukit Rayang yang terletak di hulu Sungai Tayan, dikenal masyarakat sebagai tempat berdirinya keraton pertama Kerajaan Tayan yang didirikan oleh Gusti Lekar. Bangunan keraton sebagai pusat kekuasaan masih berdiri dengan kokoh di Teluk Kemilun.

Bukit Rayang yang pernah digunakan sebagai pusat kerajaan tersebut sekarang sudah tidak dimanfaatkan lagi oleh masyarakat sebagai tempat tinggal. Untuk mencapai lokasi situs, lebih mudah melalui jalur sungai, dari Kota Tayan, menyusuri Sungai Tayan ke arah hulu. Terdapat satu desa terdekat dengan situs, yaitu Desa Melugai yang berada di arah hilir Bukit Rayang.

Sebagai bekas pusat kerajaan tentunya meninggalkan bekas yang dapat ditemukan kembali. Pemilihan lokasi sebagai pusat kekuasaan sangat penting, banyak pertimbangan dilakukan berkaitan dengan daya dukung lingkungannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apa sajakah ragam data arkeologi yang ditemukan di Bukit Rayang?
2. Bagaimanakah lanskap hunian di Bukit Rayang?

Jadi, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ragam data arkeologi dan lanskap hunian di Bukit Rayang.

METODE

Penelitian arkeologi ini bersifat deskriptif dengan penalaran induktif. Data dikumpulkan menggunakan metode survei dan ekskavasi, sedangkan analisis artefak dilakukan secara morfologi untuk mengetahui bentuk, fungsi, dan kronologinya (Renfrew dan Bahn 2012). Untuk mendukung sintesis dan interpretasi data digunakan studi pustaka. Hasil analisis artefak disajikan dalam tabel dan juga dibuat peta lokasi dan situasi situs berdasarkan data GPS yang diambil pada saat penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permukiman awal di Kalimantan Barat berada di sepanjang tepian sungai, termasuk di aliran Sungai Kapuas (Purmintasari dan Kusnoto

2018), demikian juga dengan keberadaan kerajaan bercorak Islam tersebut berada di tepi sungai (Andi 2017). Pada masa Pra-kolonial dan Kolonial, daerah aliran sungai Kalimantan dikendalikan oleh pemerintahan perdagangan, baik kesultanan yang kuat maupun pemerintahan kecil, yang kedudukannya terletak di muara sungai dan pertemuan anak-anak sungai utama (Sellato 2015).

Hal yang sama juga tampak di Bukit Rayang, tidak berada di tepi sungai besar, tetapi anak Sungai Kapuas, yaitu Sungai Tayan. Selanjutnya, kajian lanskap dalam arkeologi antara lain ditujukan untuk mengetahui konsep, bagaimana masyarakat pendukung menata dan mengubah lingkungannya sesuai kebutuhan mereka. Dari lanskap tersebut dapat diketahui bagaimana tempat tersebut membentuk tingkah laku dan identitas masyarakat pendukungnya (Branton 2009; Gojda 2004). Oleh karena itu, proses pengumpulan data penelitian dengan cara survei permukaan dan juga ekskavasi yang hasilnya akan diuraikan berikut ini.

Hasil Survei

Bukit Rayang dipercaya oleh masyarakat merupakan tempat kedudukan awal dari Kerajaan Tayan. Bukit ini berada tidak jauh dari Keraton Tayan terakhir yang berkedudukan di Teluk Kemilun. Berbeda dengan bangunan keraton di Teluk Kemilun yang masih berdiri megah hingga saat ini, bangunan keraton di Bukit Rayang saat ini sudah tidak ada lagi.

Letak bukit ini berada di belokan sungai dan pertemuan beberapa sungai, antara lain menuju Batang Taran, Sosok, Landak, dan sungai kecil ke arah belakang bukit. Untuk menuju Bukit Rayang lebih mudah dilakukan melalui jalur air. Desa yang paling dekat dengan situs adalah Desa Melugai, yang juga dijadikan *basecamp* pada saat tim penelitian melakukan pengumpulan data (Gambar 1).

Secara umum stratigrafi lokal Bukit Rayang termasuk dalam Formasi Pedawan (Supriatna dkk. 1993). Formasi ini meliputi antara lain lapisan batuan serpih, serpih batu sabak, batu lumpur karbonan, batu lanau dan batu pasir, setempat gampingan, terdapat sedikit batu gamping dan tufa, serta mengandung fosil. Endapan tepi Sungai

Tayan merupakan Endapan aluvial yang terdiri atas lumpur, pasir, kerikil serta bahan tumbuhan. Di bagian selatan Sungai Tayan terdapat batuan

malihan pinoh yang tersusun antara lain oleh batu sabak, filit, kuarsit, sekis, amfibolit, genes, dan migmatit.

Sumber: Dok. Balas Kalsel 2021

Gambar 1 Lokasi situs Bukit Rayang

Hasil survei di Bukit Rayang dan sekitarnya menjumpai beberapa peninggalan yang berhubungan dengan pusat kerajaan. Temuan tersebut dapat dilihat pada [Gambar 2](#).

Benteng berbentuk persegi, dua sudutnya dilengkapi bastion berbentuk segi empat, tingginya sekitar 3 meter, dan terbuat dari tanah ([Gambar 3](#)). Benteng berada di bagian tertinggi, dan ditumbuhi oleh pohon karet, halaman tengah benteng berjarak 6 meter dari bagian dinding teratas. Sebagian benteng sudah runtuh, tetapi 70% nya masih utuh. Sebelah barat daya benteng dan menjauhi arah sungai terdapat bekas pemandian putri dengan tanda batu, tampak seperti aliran sungai mati (*guntung*) di punggung bukit.

Temuan meriam di lereng bukit dengan orientasi timur barat berada sekitar 200 meter dari tepi sungai. Meriam sudah dipindahkan dari tempatnya semula karena posisi moncongnya

mengarah ke bukit yang lebih tinggi. Ukuran meriam yaitu panjang 195 meter, diameter ujung bagian bawah 31 cm, diameter moncongnya 18 cm. Bekas pendapa berfungsi sebagai tempat penjaga keraton berada di tepi sungai. Tidak ada lagi sisa bangunannya, dan titik lokasi pendapa diketahui berdasarkan informasi dari masyarakat.

Kuburan berada di dekat meriam, ke arah yang lebih tinggi. Berisi kuburan keluarga raja, nisan orientasi utara selatan. Bahan nisan terdiri atas kayu *belian* (besi), batu granit, dan beton. Hampir semua nisan tidak memiliki jirat, kecuali satu nisan yang berada di sisi barat. Hanya ada tiga yang memiliki inskripsi Arab berbahasa Melayu. Nisan yang bertulisan tersebut terbuat dari beton, dibuat dengan sistem cetakan, yaitu Baharudin 18 Maret 1923, Gusti Hasan Basri 1962, dan Hamdan bin Jalal 2001. Bentuk nisan beragam, nisan gada dari kayu *belian*, nisan

bentuk pipih dan bulat dengan ujung runcing dari batu granit, nisan ujung runcing bertingkat (ujung), membulat (tengah), dan persegi berundak (bawah) dari beton.

Sisa satu tonggak masjid ada di ujung belokan sungai, terbuat dari kayu ulin dengan diameter ± 40 cm. Pada saat survei posisinya jatuh di bibir sungai oleh gerusan aliran sungai.

Seberang tiang masjid (seberang sungai) terdapat sisa tonggak jembatan, yang berada di daratan yang sama dengan Bukit Rayang. Tiga tiang yang sudah keropos, sebagian tiang menancap di dalam tanah. Dahulu, jembatan digunakan untuk menghubungkan bukit dengan hunian di seberang sungai.

Sumber: Dok. Balar Kalsel 2021

Gambar 2 Sebaran Temuan di Bukit Rayang

Sumber: Dok. Balar Kalsel 2014

Gambar 3 Denah Benteng Tanah Bukit Rayang

Selain lokasi sisa pusat pemerintahan tersebut, di beberapa titik permukaan tanah juga ditemukan fragmen porselen berbahan *earthenware*, *Stoneware*, dan porselen. Fragmen porselen tersebut dikumpulkan dan dianalisis morfologinya.

Hasil Ekskavasi

TP 1

Kotak TP 1 dibuka dengan tujuan untuk mencari sisa hunian di tepi sungai, dataran yang lebih rendah dari benteng. Jadi, letak kotak ini berada di antara sungai dan benteng tanah yang berdasarkan informasi anggota keluarga kerajaan lokasi di antara tepi sungai dan benteng tanah tersebut dulunya merupakan tempat berdirinya istana Kerajaan Tayan yang pertama, yang dibangun oleh Gusti Lekar. Kotak ini berada di depan sisi benteng, dengan jarak ke benteng sekitar 100 meter.

Kotak TP 1 berukuran 2 x 2 meter, dan digali separuhnya dengan ukuran 1 x 2 meter di sisi sebelah timur. Untuk mendalami kotak ini digunakan sistem spit dengan interval antarspit 20 cm. Oleh karena kondisi permukaan tanah di sebelah utara lebih tinggi daripada sisi selatan, maka spit (1) mempunyai kedalaman 30 cm, dan spit selanjutnya 20 cm. Konsentrasi temuan kebanyakan berada di spit (1), dan sedikit di spit (2) (di sisi selatan; [Tabel 1](#)). Meskipun berada di dua spit, tetapi temuan hanya berada di lapisan tanah pertama yang berupa tanah humus warna hitam dengan tekstur lepas (pasir lempungan; [Gambar 4](#)). Perubahan lapisan tanah mulai terlihat di spit (2), tanah humus berwarna hitam berganti dengan tanah yang liat dan lebih kompak berwarna merah terang. Penggalan di spit (3) hanya dilakukan di sisi selatan, dengan ukuran 1 x 1 meter, tanpa adanya temuan artefaktual. Sampai dengan akhir penggalian, yaitu spit (5), warna tanah tidak berubah dan tanpa temuan.

Tabel 1 Temuan di TP 1

No.	Spit	Jenis Temuan	Jumlah
1	(P)	Fragmen <i>Stoneware</i>	7
		Fragmen besi	1
		Koin	1
		Fragmen porselen Eropa	19
		Kaca tutup	1

No.	Spit	Jenis Temuan	Jumlah
		Fragmen kaca badan	1
	(1)	Serpih batu	1
		Batu asah	1
		Fragmen batuan	21
		Batu kuarsa	5
		Fragmen porselen Cina	55
		Fragmen porselen modern	5
		Fragmen <i>Stoneware</i>	38
		Fragmen besi	6
		Fragmen gerabah/ <i>earthenware</i>	36
		Fragmen topeng <i>Stoneware</i>	1
		Damar	1
		Fragmen <i>Stoneware</i> tanpa glasir	4
		Fragmen kaca	17
		Fragmen porselen Eropa	35
		Mata uang kepeng	1
	(2)	Batu merah (hematit)	5
		Fragmen porselen Cina	4
		Fragmen <i>earthenware</i>	1
		Fragmen porselen Eropa	1
		Fragmen <i>Stoneware</i>	4

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Sumber: Dok. Balar Kalsel 2014

Gambar 4 Stratigrafi TP1

TP 2

Kotak TP 2 berada di sebelah selatan lokasi bangunan yang diperkirakan sebagai keraton. Salah satu pertimbangan dalam pembukaan kotak TP 2 ini adalah untuk mengetahui persebaran temuan permukaan di sekitar lokasi Keraton berada. Kondisi permukaan kotak sebelum dibersihkan sedikit ditumbuhi dengan rumput-rumputan dan beberapa tumpukan daun yang lembab. Di sekitar kotak TP 2 terlihat tanaman karet dan beberapa tanaman semak lainnya. Kotak ekskavasi TP 2 ini dibuat dengan ukuran 2 x 2 m,

namun penggalian hanya dilakukan pada separuh kotak, yaitu berukuran 2 x 1 m yang merupakan sisi bagian timur. Penggalian pada kotak TP 2 ini dilakukan sampai dengan spit (4). Temuan pada kotak TP 2 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Temuan di TP 2

No.	Spit	Jenis Temuan	Jumlah
1	(p)	Fragmen porselen	18
		Fragmen <i>Stoneware</i>	1
	(1)	Fragmen porselen	39
		Fragmen <i>Stoneware</i>	6
		Fragmen tulang terbakar	1
		Kancing plastik	1

No.	Spit	Jenis Temuan	Jumlah
		Batu warna merah	1
		Batu kuarsa	5
		Fragmen logam	9
	(2)	Fragmen kaca	1
	(3)	Arang	1
	(4)	-	kosong

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Stratigrafi di TP 2 (**Gambar 5**) terdiri atas dua lapisan tanah, dan temuan artefak juga ditemukan di lapisan pertama yang berwarna gelap dengan kandungan pasir dan teksturnya gembur, bercampur dengan humus dan akar tumbuhan.

Sumber: Dok. Balar Kalsel 2014

Gambar 5 Stratigrafi TP 2 dan TP 3

TP 3

Kotak TP 3 berada tepat di atas lokasi meriam. Kotak gali TP 3 ini dibuka dengan mempertimbangkan sebaran temuan permukaan yang terletak di dekat meriam. Kondisi permukaan TP 3 ini sebelum dibersihkan ditumbuhi rerumputan dan terdapat tumpukan daun lembap di beberapa tempat. Daerah di sekitar TP 3 belum

seluruhnya dimanfaatkan untuk menanam tanaman produktif, hanya ada pohon karet dan kopi, sedangkan lainnya masih berupa semak-semak. Kotak ekskavasi dibuat dengan ukuran 2 x 2, digali 1 spit pada sisi barat, dan 4 spit pada sisi timur. Temuan pada kotak TP 3 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Temuan di TP 3

No.	Spit	Jenis Temuan	Jumlah
1	(P)	Fragmen porselen	44
		Bauksit	5
	(1)	Fragmen porselen	56
		Bauksit	18
		Pecahan batusabak (slate)	1
		Pecahan granit	1
	(2)	Fragmen porselen	17
		Fragmen Stoneware	7
		Pecahan kuarsit	1
		Pecahan granit	2
	(3)	Fragmen porselen	4
		Fragmen Stoneware	5
		Pecahan kuarsit	1
		Pecahan granit	1
	(4)	Bauksit	1

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Stratigrafi di TP 3 ([Gambar 5](#)) terdiri atas 3 lapisan, tampaknya sudah terjadi pengolahan tanah di tempat ini (sudah teraduk). Lapisan pertama berwarna gelap dengan kandungan pasir, tekstur gembur dan bercampur dengan humus dan akar. Lapisan kedua lebih liat berwarna kuning kemerahan, sedangkan lapisan ketiga warna kuning cokelat bercampur pasir, gembur, dan bercampur dengan akar. Artefak ditemukan pada lapisan pertama dan kedua.

TP 4

Kotak TP 4 berada tepat di depan sudut benteng sebelah selatan dengan ukuran 2 x 2 meter, bertujuan untuk mengetahui sebaran temuan artefaktual di halaman benteng, yang berdasarkan informasi penduduk dulu digunakan sebagai tempat latihan prajurit. Tidak seluruh kotak TP 4 ini digali, hanya dibuka di sisi barat dengan ukuran 1 x 1 meter.

Sebelum dibersihkan, permukaan kotak ini dipenuhi oleh semak, akar pohon dan pohon karet dengan ukuran kecil, sedang, dan besar. Setelah permukaan kotak dibersihkan tidak ditemukan artefak. Spit (1) digali pada kedalaman 30 cm dari titik SDP, spit selanjutnya digali dengan interval 20

cm ([Gambar 6](#)). Pada spit (1) ditemukan beberapa fragmen porselen. Jenis tanah pada spit ini relatif gembur bercampur dengan humus pada permukaan tanah, dengan komposisi pasir dominan (pasir lempungan) warna abu-abu kehitaman yang sangat tipis dan mulai bercampur dengan warna cokelat terang sampai dengan spit (2). Selanjutnya, mulai spit (3) sampai dengan spit (4), warna tanah berubah menjadi kuning kemerahan. Tanah ini lebih liat dan sedikit kompak. Tidak ada temuan artefak di spit (2) sampai spit (4). Temuan pada kotak TP 4 dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

Tabel 4 Temuan di TP 4

No.	Spit	Jenis Temuan	Jumlah
1	(1)	Fragmen porselen asing	7
		Fragmen Stoneware	1

Sumber : Hasil Penelitian 2014

TP 5

Kotak TP 5 berjarak sekitar 100 meter dari TP 4 di arah tenggara, dengan perbedaan ketinggian sekitar 5 meter (TP 5 lebih rendah daripada TP 4). Kotak TP 5 berukuran 2 x 2 meter, tetapi yang digali hanya 1 x 1 meter di sisi sebelah barat laut. Kotak TP 5 dibuka dengan tujuan untuk mengetahui sebaran artefak di area antara TP 2 dan TP 3. Permukaan kotak sebelum dibersihkan ditumbuhi semak belukar dan akar pohon, vegetasi di sekelilingnya ditumbuhi oleh pohon karet dari berbagai ukuran dan pohon berbatang keras lainnya. Tidak ada temuan artefak di permukaan kotak.

Spit (1) memiliki kedalaman 20 cm, dan jarak interval antarspit adalah 20 cm ([Gambar 6](#)). Pada spit (1) ditemukan beberapa artefak, yang terdiri atas fragmen gerabah dan porselen dan Stoneware dengan jumlah yang tidak terlalu banyak. Warna tanah di spit ini abu-abu kehitaman dengan kandungan pasir yang lebih banyak dan gembur. Spit (2) masih memiliki jenis dan warna tanah yang sama. Menginjak spit yang ke-3, tanah berubah menjadi cokelat kuning, dengan tekstur yang lebih liat. Tanah jenis ini berlanjut hingga ke spit (5). Artefak tidak ditemukan di spit (3) sampai dengan akhir penggalian, yaitu spit (5). Temuan pada kotak TP 5 dapat dilihat pada [Tabel 5](#).

Sumber: Dok. Balar Kalsel 2014

Gambar 6 Stratigrafi TP 4 dan TP 5

Spit (1) memiliki kedalaman 20 cm, dan jarak interval antarspit adalah 20 cm (**Gambar 6**). Pada spit (1) ditemukan beberapa artefak, yang terdiri atas fragmen gerabah dan porselen dan *Stoneware* dengan jumlah yang tidak terlalu banyak. Warna tanah di spit ini abu-abu kehitaman dengan kandungan pasir yang lebih banyak dan gembur. Spit (2) masih memiliki jenis dan warna tanah yang sama. Menginjak spit yang ke-3, tanah berubah menjadi cokelat kuning, dengan tekstur yang lebih liat. Tanah jenis ini berlanjut hingga ke spit (5). Artefak tidak ditemukan di spit (3) sampai dengan akhir penggalian, yaitu spit (5). Temuan pada kotak TP 5 dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5 Temuan di TP 5

No.	Spit	Jenis Temuan	Jumlah
1	(p)	Fragmen gerabah (<i>earthenware</i>)	4
		Manik kaca warna biru	1
		Batu kuarsa	1

No.	Spit	Jenis Temuan	Jumlah
		Serpih rijang	1
2	(1)	Fragmen porselen	6
3	(2)	Fragmen porselen	1

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Hasil Analisis

Analisis Lingkungan

Bukit Rayang mempunyai topografi yang tidak rata. Ada sekitar 5 kontur yang berbeda dari tepian sungai sampai dengan puncak bukit. Pada lereng bukit terdapat tanah yang rata. Letak bukit ini berada tepat di belokan Sungai Tayan yang tajam (sekitar 45°). Pada saat ini bukit sudah tidak dihuni oleh penduduk. Pemilihan lokasi pusat kerajaan ini berorientasi ke bukit. Desa terdekat yang berjarak sekitar 1 km adalah Desa Melugai. Bukit Rayang selain berada di tepi Sungai Tayan juga dialiri oleh Sungai Rayang yang juga memiliki anak sungai. Pada bagian belakang bukit terdapat

sumber mata air yang dikenal dengan nama pemandian puteri. Mata air ini mengalir ke arah Sungai Tayan pada sisi bukit sebelah selatan. Dengan ketersediaan air bersih dan akses keluar melalui dua aliran sungai yang berbeda, lokasi bukit ini memang ideal untuk menjadi tempat tinggal. Letak bukit yang lebih tinggi dari wilayah di sekitarnya membuat pandangan mata leluasa mengarah ke aliran Sungai Tayan, baik ke arah hulu maupun ke arah hilir. Oleh karena itu, tempat ini juga ideal untuk pengintaian terhadap lalu lintas di Sungai Tayan.

Bukit Rayang merupakan topografi bukit terisolasi (*isolated hill*) yang terletak dalam kawasan perbukitan pada tepian Sungai Tayan. Bukit ini dikelilingi oleh beberapa aliran sungai yaitu Sungai Tayan di bagian mukanya, satu sungai kecil yang hanya teraliri selama musim penghujan berada di bagian hilir bukit dan satu sungai kecil yang selalu berair sepanjang tahun di bagian hulunya. Kelokan sungai pada bagian muka dari bukit ini merupakan bagian tepian sungai yang tergerus oleh air sungai pada morfologi sungai yang berkelok-kelok.

Analisis Artefaktual

Hasil analisis artefak yang dikumpulkan selama survei dapat dilihat pada [Tabel 6](#) (fragmen porselen) dan [Tabel 7](#) (fragmen gerabah). Fragmen porselen dengan bahan *Stoneware* dan porselen tersebut dari Cina Dinasti Qing (abad ke-20 M), dan produk lokal (Singkawang, abad ke-20 M). Wadah gerabah (berbahan *earthenware*) merupakan produk lokal. Fragmen artefak tersebut ditemukan di permukaan tanah yang tersebar di area tepian sungai.

Dari hasil ekskavasi pada lima kotak test pit didapatkan beberapa jenis artefak yang memiliki bahan yang berbeda. Hasil analisis terhadap temuan di kotak ekskavasi tersebut dapat dilihat pada [Tabel 8](#) (fragmen porselen), [Tabel 9](#) (fragmen gerabah), dan [Tabel 10](#) (fragmen kaca). Jumlah temuan fragmen yang paling banyak adalah fragmen porselen yang berasal dari Cina (Dinasti Ming Akhir, Qing, dan modern), Asia Tenggara, Eropa dan juga produk lokal. Fragmen dari gerabah ditemukan dalam bentuk wadah terbuka (mangkuk), wadah tertutup (tempayan) dengan jumlah fragmen lebih sedikit daripada temuan fragmen porselen. Fragmen kaca berasal

dari bentuk botol bulat dan kotak dengan warna yang beragam.

Dari lima lokasi test pit di Bukit Rayang, TP 1 yang diperkirakan sebagai tempat berdirinya bangunan keraton/istana (di depan benteng tanah) ditemukan jumlah fragmen porselen yang paling banyak dan juga menjadi tes pit yang memiliki ragam temuan paling lengkap dibandingkan dengan test pit lainnya. Sebaliknya, di lokasi TP 5 hanya fragmen gerabah yang ditemukan tanpa ada temuan fragmen porselen.

Hasil analisis artefaktual memberi gambaran hunian di situs Bukit Rayang sudah kompleks, dan temuan porselen Cina dari masa Ming Akhir, baik dari hasil survei maupun ekskavasi. Sesuai dengan data sejarah yang menyebutkan bahwa bukit ini digunakan oleh Gusti Lekar pada akhir abad ke-17 Masehi. Kronologi pendirian Kerajaan Tayan pada tahun 1687 cocok dengan fragmen porselen Cina, tipisnya lapisan budaya memberi petunjuk singkatnya lama hunian, banyak artefak ditemukan pada spit (1) dan (2) yang merupakan satu lapisan budaya yang berada di bagian paling atas. Jumlah fragmen porselen Cina terbanyak adalah wadah dari Dinasti Qing (abad ke 18-20 M), dan fragmen porselen Eropa yang berasal dari abad ke 19-20 M.

Selanjutnya, ketika pusat kekuasaan Tayan dipindahkan ke arah hilir, bukit tersebut tidak langsung ditinggalkan, tetapi tetap digunakan, terutama di wilayah sekitar temuan meriam (TP 3) banyak ditemukan fragmen kaca dan peralatan dari besi. Demikian juga dengan aktivitas penguburan tetap berlangsung di tempat tersebut hingga sekarang, ketika Bukit Rayang tidak lagi dimanfaatkan sebagai tempat tinggal. Ahli waris untuk saat ini ada yang bertempat tinggal di Desa Melugai, yang juga memanfaatkan area di Bukit Rayang sebagai bagian dari ladang mereka.

Kotak ekskavasi pada penelitian ini memiliki ketinggian yang berbeda, lokasi tempat tinggal berada di bagian bukit dekat dengan tepian sungai, bukan di puncaknya. Kedudukan TP 3 berada di bagian paling jauh dan terendah dibandingkan dengan kotak lainnya. Bagian puncak bukit digunakan untuk membangun benteng tanah. Dilihat dari segi lingkungannya, letak Bukit Rayang sangat strategis, yaitu di belokan sungai, sangat memudahkan untuk melihat ke arah hilir dan hulu. Kondisi yang menguntungkan untuk mengawasi

lalu lintas sungai, dan siapapun yang melintas. Situasi keamanan di wilayah tersebut yang tidak stabil menjadi pertimbangan utama diperlukannya bangunan benteng. Selain itu, keberadaan benteng tampaknya juga berkaitan erat dengan tugas Gusti lekar di wilayah tersebut yang diperintahkan untuk mengamankan upeti dari wilayah hulu Sungai Tayan.

PENUTUP

Penelitian awal di situs Bukit Rayang menghasilkan data arkeologi berupa benteng tanah, bekas pemandian putri, tonggak bekas jembatan, makam kerabat istana, tonggak bekas masjid, bekas pendapa, meriam, dan artefak berupa fragmen dari bahan yang beragam (tanah liat, *Stoneware*, porselen, kaca, logam, dan batu). Data tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat sudah sangat kompleks pada abad ke-17 hingga 20 M.

Alasan memilih tempat ini sebagai pusat kekuasaan karena strategis, lingkungannya mendukung dan telah dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut tampak dari sebaran artefak yang merupakan sisa aktivitas hunian yang ditemukan kembali melalui kegiatan survei dan ekskavasi, juga adanya beberapa titik bangunan

pendukung kehidupan kelompok masyarakat di tempat tersebut. Tempat yang paling tinggi terdapat bangunan benteng. Bentuk benteng dapat diketahui dari penelitian ini, demikian pula dengan sebaran hunian yang ada di sekitarnya. Bukit ini juga dikelilingi oleh sungai sebagai akses untuk melarikan diri bila terjadi serangan dari musuh.

Meskipun demikian masih ada beberapa hal yang belum diketahui, seperti aktivitas apa yang dilakukan di dalam benteng (letak istana berada di luar benteng), sehingga masih diperlukan ekskavasi di dalam benteng tanah. Selain itu, keberadaan masjid yang lokasinya tidak berada di bukit, tetapi di seberangnya (dibatasi oleh sungai) sangat menarik sehingga perlu dilakukan survei dan ekskavasi di lokasi masjid dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Tim penelitian Balai Arkeologi Kalimantan Selatan (2014) yang diketuai oleh Bapak Bambang Sakti Wiku Atomojo, kepada pihak Keraton Pakunegoro Tayan, yaitu Raja Tayan Bapak Yusryansyah dan Ratu Tayan Ibu Hariyani yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan ekskavasi di Bukit Rayang, dan juga aparat desa dan masyarakat Desa Melugai, Sanggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Uray Fery. 2017. "Pengaruh Jaringan Perdagangan Global Pada Struktur Wilayah Dan Konfigurasi Spasial Pusat Pemerintahan Kesultanan-Kesultanan Melayu Di Kalimantan Barat." *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur* IV(1):67--78.
- Atmojo, Bambang Sakti Wiku. 2014. "Penelitian Situs Bangunan Bata Negeri Baru, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat." *Berita Penelitian Arkeologi* 8:1--72.
- Branton, Nicole. 2009. "Landscape Approaches in Historical Archaeology: The Archaeology of Places." Pp. 51--65 in *International Handbook of Historical Archaeology*, edited by T. Majewski and D. Gaimster. Springer Science and Business Media.
- Cahyaningtyas, Yuka Nurtanti. 2013. "Lingkungan Pengendapan Di Situs Negeri Baru, Kalimantan Barat." *Naditira Widya* 7(1):26--43.
- Gojda, M. 2004. "Landscape Archaeology." Pp. 198--226 in *Archaeology*. Vol. I. Oxford-UK: Encyclopedia of Life Support Systems (EOLSS)-UNESCO.
- Kusnoto, Yuver and Haris Firmansyah. 2016. "Eksistensi Istana Kerajaan Di Kalimantan Barat Sebagai Sumber Belajar Sejarah." *Jurnal Historia* 4(1):19-- 28.
- Purmintasari, Yulita Dewi and Yuver Kusnoto. 2018. "Pemukiman Awal Sungai Kapuas." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15(1):71--78.
- Renfrew, Colin dan and Paul G. Bahn. 2012. *Archaeology Theories, Methodes and Practice*. London: Thames and Hudson.

- Sarjiyanto, Sarjiyanto and Libra Hari Inagurasi. 2018. "Perdagangan Di Pertemuan Sungai Kapuas Dan Tayan, Sanggau, Kalimantan Barat, Abad Ke-19." *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi* 7(1):71-- 88.
- Sellato, Bernard. 2015. "Sultans' Palaces and Museums in Indonesian Borneo: National Policies, Political Decentralization, Cultural Depatrimonization, Identity Relocalization, 1950-2010." *Archipel* 89:125–60.
- Sitio, Johan Moryanto. 2018. "Penataan Kawasan Keraton Pakunegara Tayan." *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* 6(2):400–414.
- Smith, F. A. and H. F. Smith. 2011. "A Shadowy State in Borneo: Where Was Tanjungpura?" *Borneo Research Bulletin* 42(89–103).
- Supriatna, S, Margono, U, Sutrisno, Pieters, P.E, Langford, R. .. 1993. *Peta Geologi Lembar Sanggau, Kalimantan*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi.

Tabel 6 Hasil Analisis Temuan Keramik Survei

No.	Bahan/bentuk	Jenis/jumlah	Glasir	Motif hias	Periodisasi	Ket
1	<i>Stoneware</i> /pasu	Tepian/2	Bagian luar cokelat, glasir bagian dalam hijau	polos	Qing (abad ke-20 M)	
2	<i>Stoneware</i> /tempayan	Tepian/1	Glasir cokelat	Hias gores garis gelombang	Qing (abad ke-20 M)	
3	<i>Stoneware</i> /pasu	Tutup/1; tepi/1; badan/2	Glasir hijau	polos	Qing (abad ke-20 M)	
4	<i>Stoneware</i> /wadah	Badan/2	Glasir cokelat	polos	Lokal (abad ke-20 M)	
5	Porselen/piring	Tepian/4; badan/9	Glasir putih, pecah seribu	polos	Modern (abad ke-21 M)	
6	<i>Stoneware</i> /periuk	Tepian/2	Glasir hijau	polos	Lokal (abad ke-20 M)	
7	<i>Stoneware</i> /periuk	Badan/1	Glasir cokelat	polos	Lokal (abad ke-20 M)	
8	<i>Stoneware</i> /kendi?atau teko?	Pegangan/1; dasar/3; badan/6	Tanpa glasir	polos	Lokal (abad ke-20 M)	Bahan abu-abu

Sumber : hasil penelitian 2014

Tabel 7 Hasil Analisis Temuan Gerabah Survei

No.	Bahan/bentuk	Jenis/jumlah	Motif hias	Keterangan
1	<i>Earthenware</i> /wadah	Badan/2	Hias gores garis mendatar	
2	<i>Earthenware</i> /wadah	Badan/23	Polos	
3	<i>Earthenware</i> /pasu	Tepian/2; badan/2	Polos	Bibir lurus, warna rata, merah kuning
4	<i>Earthenware</i> /periuk	Tepian/3;	Polos	Bentuk tepian berbeda, yaitu melebar keluar, tebal melebar keluar, dan kecil
5	<i>Earthenware</i> /periuk	Tepian/1	Berhias dengan teknik pijit, membentuk gelombang	
6	<i>Earthenware</i> /tutup wadah	Tutup/1	Polos	Diameter 3 cm dengan bentuk bulat tinggi
7	<i>Earthenware</i> /wadah	Dasar/1	Hias tera bentuk bagor	Warna krem

Sumber : hasil penelitian 2014

Tabel 8 Hasil Analisis Temuan Fragmen Keramik Ekskavasi

No.	Kotak/spit	Bahan/bentuk	Jenis/jumlah	Glasir	Motif hias	periodisasi	Ket
1	TP 1/p	Porselen/mangkuk (?)	Badan/5	<i>Underglazed</i> biru putih	Geometris, flora	Qing, abad ke-18 – 20 M	
		Porselen/sendok	Tepian/4	<i>Underglazed</i> biru putih	Geometris, flora	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/wadah	Badan/4	-sda-	Geometris, flora	Qing, abad ke-18 – 20 M	
		Porselen/mangkuk	Dasar/1	<i>Underglazed</i> biru putih, <i>upperglazed</i> hijau	Geometris	Ming akhir, abad ke-17 M	

No.	Kotak/spit	Bahan/bentuk	Jenis/jumlah	Glasir	Motif hias	periodisasi	Ket
		Porselen/mangkuk	Tepian/1	Seladon, glasir hijau	Polos	Yuan, abad ke-13-15 M (?)	
		Porselen/wadah	Badan/4	Glasir hijau, tipis	Polos	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/mangkuk	Tepian/2	Glasir hijau, tipis	Polos	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/wadah	Badan/9	Glasir hijau, tipis	Polos	Thailand (?)	Bahan abu-abu
		Porselen/wadah	Badan/1	Glasir putih pecah seribu	Polos	Thailand/Vietnam	Bahan cokelat
		Stoneware/tempayan	Badan/1	Glasir hijau	Polos	Qing, abad ke-20 M	
		Stoneware/tempayan	Dasar/4	Tanpa glasir	Polos	Qing, abad ke-20 M	
		Stoneware/mangkuk	Tepian/ 1	Tanpa glasir	Polos	Asia Tenggara (?)	Tipis
		Porselen/piring	Dasar cincin/4	Underglazed biru putih	Rumah, pemandangan, geometris	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/5	Underglazed biru putih	Hias geometris	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring	Badan/2	Underglazed merah putih	Hias flora	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/mangkuk	Badan/2	Underglazed hijau putih	Hias geometris	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/3	Underglazed biru putih	Garis biru di ujung	Modern, abad ke-21 M	
		Porselen/piring	Badan/1	Polikrom		Eropa, abad ke-20 M	
	1	Porselen/sendok	Tepian/6	Underglazed biru putih	Flora, geometris	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/wadah	Badan/21	Underglazed biru putih	Geometris, flora	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/mangkuk	Tepian/14	Underglazed biru putih	Geometris (garis, lengkung, ukel)	Qing, abad ke -18-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/11	Underglazed biru putih	Geometris (garis, lengkung, ukel)	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/3	Glasir hijau/seladon	Polos	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/cepu	Tepian/2	Underglazed biru putih	Flora dan geometris (garis)	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/mangkuk	Tepian/2, badan/1	Upperglazed putih merah	Flora (?)	Ming Akhir, abad ke-17-18 M	
		Porselen/dish(piring besar)	Dasar/2	Underglazed biru putih	Geometris	Qing, abad ke-18-20 M	Dasar bentuk cincin
		Porselen/mangkuk	Dasar/1	Glasir putih	Polos	Qing, abad	Dasar betuk

No.	Kotak/spit	Bahan/bentuk	Jenis/jumlah	Glasir	Motif hias	periodisasi	Ket
						ke-18-20 M	cincin
		Porselen/mangkuk	Tepian/1	Glasir hijau seladon	Polos	Yuan (?), abad ke-13-14 M	
		Porselen/mangkuk	Tepian/1	<i>Underglazed</i> biru putih	Abstrak	Modern, abad ke-20 M	
		Porselen/dish	Dasar/2; tepian/3; badan/3	<i>Underglazed</i> biru putih	Pemandangan	Eropa, abad ke-20 M	Bentuk dasar cincin rendah
		Porselen/piring	Badan/2	Glasir putih biru muda (kabur)	Geometris	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/wadah	Badan/1	Glasir putih ungu	Buah-buahan	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/3	Glasir biru putih	Bunga dan geometris	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/mangkuk	Tepian/3	Glasir biru putih		Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/wadah	Badan/5	Glasir putih merah		Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/wadah	Badan/8	Glasir putih pecah seribu	Polos	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/wadah	Badan/1	Glasir hijau putih	Pemandangan (rumah)	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/wadah	Dasar/1	Glasir putih pecah seribu	Polos	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/1	Glasir biru putih	Garis biru	Eropa, abad ke-20 M	
		<i>Stoneware</i> /guci	Dasar/2; badan 16	Tanpa glasir	Polos	Lokal (?)	Dasar rata, <i>Stoneware</i> tipis
		<i>Stoneware</i> /guci	Dasar/3; badan 3	Glasir cokelat tua	Polos	Lokal (?)	Dasar rata, <i>Stoneware</i> tipis
		<i>Stoneware</i> /guci	dasar/3	Glasir putih	Polos	Lokal (?)	Dasar rata 2 buah, dasar cincin tinggi 1 buah
		<i>Stoneware</i> /wadah	Badan/1	Glasir cokelat	Geometris	Lokal (?)	
		<i>Stoneware</i> /guci	Badan/1; dasar/1; tepian/1	Glasir hijau	Polos	Qing, abad ke-20 M	Dasar rata
		<i>Stoneware</i> /piring kecil	Tepian/3	Tanpa glasir	Polos	Modern, abad ke-21 M	
		<i>Stoneware</i> /mangkuk	Tepian/1	Tanpa glasir		Lokal, abad ke-20 M	Bentuk tepian tebal, terlipat ke luar
		<i>Stoneware</i> /wadah	Badan/1	Glasir hijau	Polos	Qing, abad ke-18-20 M	
	2	Porselen/mangkuk	Tepian/2	<i>Underglazed</i> biru putih	Geometris, flora	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/cepuk	Tepian/1	<i>Underglazed</i> biru putih	Geometris, flora	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/1	<i>Underglazed</i> biru putih	Geometris	Eropa, abad ke-20 M	

No.	Kotak/spit	Bahan/bentuk	Jenis/jumlah	Glasir	Motif hias	periodisasi	Ket
		Stoneware/wadah kaki tinggi	Dasar/4	Glasir hijau	Polos	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/wadah	Badan/1	Glasir putih kehijauan (seladon)	Polos	Qing (?)	
2	TP 2/p	Porselen/piring	Badan/1; tepian/1	Glasir putih pecah seribu	Polos, hanya ada tulisan made in Japan di bagian dasar	Jepang, modern, abad ke-20 M	
		Porselen/cangkir	Tepian/2	Glasir putih	Bunga	RRC, modern, abad ke-20 M	
		Stoneware/wadah	Dasar/1	Glasir cokelat, di bagian dalam	Polos	Lokal (?)	Bagian dasar bentuk cincin
		Porselen/piring	Tepian/4; dasar/1	Underglazed biru putih	Garis biru	Eropa, abad ke-20 M	Pecah seribu
		Porselen/piring	Dasar/3; tepian/1; badan/4	Glasir putih pecah seribu	Polos	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/wadah	Badan/2	Underglazed biru putih		Qing, abad ke-18-20 M	
	1	Stoneware/kendi	Cucuk/1	Tanpa glasir	Polos	Lokal, abad ke-20 M	Bahan berwarna cokelat
		Stoneware/guci	Tepian/1; badan/2	Tanpa glasir	Polos	Lokal, abad ke-20 M	
		Stoneware/guci	Badan/1	Glasir hijau	Polos	Qing, abad ke-18-20 M	
		Stoneware/guci	Badan/1	Glasir cokelat	Polos	Lokal, abad ke-20 M	
		Porselen/wadah	Badan/1	Underglazed biru putih	Motif geometris	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/cangkir	Pegangan/1	Glasir putih	Polos	Modern, abad ke-21 M	
		Porselen/cangkir	Pegangan/1	Glasir putih pecah seribu	Polos	Eropa abad ke-20 M	
		Porselen/sendok	Pegangan/1	Glasir putih	Polos	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/mangkuk	Tepia/5; dasar/2; badan/6	Underglazed putih biru	Geometris dan bunga	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/5; badan/9	Glasir putih, pecah seribu	Polos	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/1; badan/1	Glasir putih merah, pecah seribu	Flora	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring	Badan/1	Glasir putih hijau, pecah seribu	Flora	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring kecil	Tepian/4; badan/1	Glasir putih, pecah seribu	Polos	Modern, abad ke-21 M	

No.	Kotak/spit	Bahan/bentuk	Jenis/jumlah	Glasir	Motif hias	periodisasi	Ket
3	TP 3/p	Porselen/tutup mangkuk	Tutup/1	Underglazed biru putih	Geometris, flora	Ming Akhir, abad ke-17-18 M	
		Porselen/mangkuk	Tepian/2	Underglazed biru putih	Geometris	Qing, abad ke-18 -20 M	
		Porselen/mangkuk	Dasar/1; badan/3	Glasir hijau, seladon	Polos	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/piring	Dasar/1; tepian/4; badan/5	Underglazed biru putih	Geometris, flora	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/mangkuk	Tepian/1	Underglazed biru putih	Geometris berupa meander dan garis horisontal dan vertikal (silang)	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/sendok	Tepian/2	Underglazed biru putih	Flora	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/sendok	Tepian/1	Glasir hijau terang	Polos, ada cap di bawah sendok	?	
		Porselen/piring	Badan/5; tepian/4; dasar/1	Underglazed biru putih	Geometris dan flora	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/1	Underglazed biru putih	Garis warna biru tebal	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/1	Glasir hijau putih		Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/2	Polikrom		Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/1; badan/4	Glasir putih	Polos	Modern, abad ke-21 M	
		Porselen/cangkir	Tepian/1	Glasir putih	Polos	Modern, abad ke-21 M	
		Porselen/teko	Karinasi/1	Glasir putih	Polos	Modern, abad ke-21 M	
	1	Porselen/mangkuk	Dasar/2; tepian/1	Glasir putih	Polos	Modern, abad ke-21 M	
		Porselen/piring	Tepian/3; dasar/1	Glasir putih	Polos	Modern, abad ke-21 M	Dasar bentuk cincin
		Porselen/piring	Tepian/13; dasar/3; badan/17	Glasir putih, pecah seribu	Polos	Eropa, abad ke-20 M	Dasar bentuk cincin rendah
		Porselen/dish	Dasar/1; tepian/1; badan/1	Glasir dasar putih, polikrom	Flora	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring besar (dish)	Tepian/1; dasar/2	Glasir biru putih	Geometris	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/mangkuk	Tepian/1;	Glasir biru putih	Geometris	Qing, abad	

No.	Kotak/spit	Bahan/bentuk	Jenis/jumlah	Glasir	Motif hias	periodisasi	Ket
			badan/6			ke-18-20 M	
		Porselen/dish	Dasar/1; tepi/1	Glasir biru putih	Flora	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/1	Glasir biru putih	Geometris, flora	Eropa, abad ke-20 M	
	2	Porselen/piring	Tepian/3; badan/5	Glasir putih	Polos	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring	Badan/1	Glasir biru putih	Flora	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/wadah	Badan/1	Glasir biru hijau		Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/1	Glasir putih, polikrom (biru, merah)	Flora	Eropa, abad ke-20 M	
		Porselen/mangkuk	Tepian/1	Glasir hijau, seladon	Polos	Yuan (?), glasir tipis	
		Porselen/piring	Tepian/2; badan/2	Underglazed biru putih	Geometris	Qing, abad ke-18-20 M	
		Stoneware/tempayan	Badan/7	Glasir cokelat tua	Polos	Qing (?)	
		Porselen/piring	Dasar/1	Underglazed biru putih	Flora	Qing, abad ke-18-20 M	
	3	Porselen/piring	Tepian/1; badan/1	Underglazed biru putih	Geometris	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/1; badan/1	Underglazed biru putih	Flora dan geometris	Eropa, abad ke-20 M	
		Stoneware/tempayan	Badan/4	Tanpa glasir	Polos	Lokal ?	
		Stoneware/tempayan	Badan/1	Glasir cokelat	Polos	Qing, abad ke-18-20 M	
4	TP 4/1	Porselen/wadah	Badan/4	Underglazed biru putih	Geometris	Qing, 18-20 M	
		Stoneware/pasu	Tepian/1	Glasir hijau	Polos	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/wadah	Dasar/2	Glasir putih pecah seribu	Polos	Eropa, 20 M	Dasar betuk cincin tinggi
		Porselen/wadah	Badan/1	Glasir putih	Polos	Modern, abad ke-21 M	
5	TP 5/1	Porselen/sendok	Tepian/1	Underglazed biru putih	Geometris	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/mangkuk	Tepian/1	Glasir putih	Polos	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/mangkuk	Tepian/1	Underglazed biru putih	Geometris	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/mangkuk	Tepian/1	Underglazed biru putih	Flora	Qing, abad ke-18-20 M	
		Porselen/piring	Tepian/1	Underglazed biru putih	Flora	Qing, 18-20 M	
		Porselen/wadah	Badan/1	Underglazed biru putih		Qing, abad ke-18-20 M	
	2	Porselen/wadah	Badan/1	Underglazed biru putih		Qing, abad ke-18-20 M	

Sumber : hasil penelitian 2014

Tabel 9 Hasil Analisis Temuan Fragmen Gerabah Ekskavasi

No.	Kotak/Spit	Bahan/bentuk	Jenis/jumlah	Motif hias	Keterangan
1.	TP 1/P	Earthenware/wadah	Badan/1	Polos	Penampang lintang hitam dengan sisi luar diupam dan sisi dalam tidak rata. Di buat dengan sistem tatap pelandas
	TP 1/1	Earthenware/tempayan	Tepian/3	Polos	Bentuk tepian berbeda, tipis keluar dan tebal keluar
		Earthenware/mangkuk	Tepian/1	Polos	Tepian melengkung keluar
		Earthenware/wadah	Badan tebal/18; badan tipis/2	Polos	
		Earthenware/tempayan	Karinasil/1	Polos	
		Earthenware/wadah	Badan/1	Hias gores garis lurus	
		Earthenware/wadah	Badan/1	Warna merah, polos	
2	TP 5/p	Earthenware/wadah	Badan/1	Polos	Bekas roda putar jelas terlihat di bagian luar dan dalam wadah
		Earthenware/wadah	Badan/1	Polos	Bekas roda putar jelas terlihat di bagian dalam wadah
		Earthenware/wadah	Badan/1	Warna putih keabuan	
		Earthenware /wadah	Badan/1	Tebal, warna coklat kehitaman	

Sumber : hasil penelitian 2014

Tabel 10 Hasil Analisis Temuan Fragmen Kaca Ekskavasi

No.	Kotak/Spit	Bahan/bentuk	jumlah	warna	Keterangan
1	TP 1/p	Kaca bening/botol	1	putih	
		Kaca bening/tutup	1	putih	berornamen
2	TP 1/1	Kaca bening/botol bulat	5	Hijau	
		Kaca bening/botol kotak	5	Hijau	
		Kaca bening/botol	1	biru	
		Kaca bening/botol?	3	putih	
		Kaca bening/tutup botol	1/bentuk bulat; 1 bentuk kotak	Putih	
		Kaca bening/botol	2	putih	Badan bergalur, tidak rata
3	TP 2/p	Kaca bening/botol	9	Hijau	
		Kaca bening/botol	9	putih	
	1	Kaca bening/semprong	2/tipis	Putih	
		Kaca bening/wadah	1	Hijau	
		Kaca/wadah	1	Putih susu	Bergalur, bagian badan
	2	Kaca bening/bukan wadah	1/tipis	putih	

Sumber : hasil penelitian 2014